**BAB I**

**PENDAHULUAN**

1. **Latar Belakang**

Dalam ajaran Islam *akhlak al-karimah* adalah salah satu unsur yang sangat penting yang harus diketahui dan diamalkan oleh setiap umat muslim. Begitu pentingnya perkara akhlak tersebut bahkan Rasulullah saw., sendiri menyatakan secara tegas bahwa tujuan utama beliau diutus oleh Allah swt., adalah dalam rangka menyempurnakan akhlak yang mulia. Rasulullah saw., bersabda :

عن ابي هريرة رضي الله عنه قال: قال رسول الله صلئ الله عليه و سلم إِنَّمَا بُعِثْتُ لاُتَمِّمَ مَكَارِمَ الاَخْلَاقِ (رواه الحكيم)[[1]](#footnote-1)

Artinya :

“Dari Abu Hurairah r.a berkata bahwa Rasulullah saw., bersabda Sesungguhnya aku diutus, (tiada lain, kecuali) supaya menyempurnakan akhlak yang mulia. Diriwayatkan oleh Al-Hakim”.

Akhlak merupakan misi utama kenabian Muhammad saw., oleh karena itu segala aktifitas umat Islam dasarnya adalah akhlak, yakni akhlak yang mulia.

Selain itu dapat dikatakan bahwa seluruh ibadah yang dianjurkan dalam Islam bertujuan untuk membentuk pribadi yang berakhlak mulia. Akhlak adalah inti tasawuf sehingga tidak mungkin bicara tentang tasawuf tanpa membawa masalah akhlak.[[2]](#footnote-2) Kaum muslimin beranggapan bahwa bimbingan kepada anak-anak terutama dalam bimbingan terkait dengan akhlak. Mereka sependapat bahwa bimbingan akhlak bagi anak-anak sejak dari kecil harus mendapat perhatian.

Terkait dengan perkara akhlak tersebut, hendaknya diajarkan kepada anak anak sejak ia masih kecil agar nantinya hal-hal yang berkaitan dengan akhlak mulia tersebut akan senantiasa tertanam dalam diri dan jiwanya dan akan terlihat hasilnya ketika ia beranjak dewasa.

Dalam ajaran Islam pembinaan keluarga dipandang sebagai penentu masa depan anak. Betapapun sederhananya bimbingan yang diberikan dalam keluarga ini, tetaplah berpengaruh pada pembentukan kepribadian anak. Karena dari sinilah pertumbuhan fisik dan mental anak dimulai. Dalam keluarga orang tua merupakan pembina pertama bagi perkembangan dan pembentukan pribadi anak. Orang tua adalah pembina pribadi yang utama dalam hidup anak, kepribadian orang tua, sikap dan cara hidup mereka merupakan unsur- unsur pendidikan yang tidak langsung, yang dengan sendirinya akan masuk ke dalam pribadi anak yang sedang tumbuh. Anak yang baru dilahirkan diibaratkan seperti kertas putih yang memungkinkan orang tuanya untuk menulis apapun di kertas itu menurut keinginannya. Kepandaian dan keterampilan orang tua sebagai pendidik yang pertama dan utama sangat menentukan bagaimana watak anak setelah dewasa kelak.

Oleh karena itu dalam batas-batas tertentu orang tua dapat menyerahkan pendidikan anaknya kepada pihak luar baik kepada lembaga sekolah maupun lembaga di lingkungan masyarakat seperti pesantren, majelis taklim, Taman Pendidikan al-Qur’an (TPQ), dan kursus-kursus serta lembaga lain di lingkungan masyarakat. Penyerahan anak kepada lembaga-lembaga tersebut bukan berarti memindahtangankan tanggung jawab orang tua tetapi sekedar penyerahan penanganan belaka.

Dalam perkembangannya, seorang anak selain membutuhkan perhatian dari keluarga juga membutuhkan perhatian dari lingkungan masyarakat. Lingkungan ini nantinya akan memberi pengaruh terhadap perkembangan jiwa anak. Sebagaimana kita ketahui bahwa masyarakat adalah sekumpulan manusia yang berinteraksi dalam suatu hubungan sosial yang mempunyai kesamaan budaya, wilayah, dan identitas.

Menurut Drs. JBAF Mayor Polak menyebut masyarakat (society) adalah wadah segenap antar hubungan sosial terdiri atas banyak sekali kolektiva-kolektiva serta kelompok dan tiap-tiap kelompok terdiri atas kelompok-kelompok atau lebih baik atau sub kelompok.[[3]](#footnote-3)

Masyarakat adalah suatu kelompok manusia yang telah memiliki tatanan kehidupan, norma-norma, adat istiadat yang sama-sama diataati dalam lingkungannya.[[4]](#footnote-4)

Menurut peneliti, segala macam jenis interaksi yang berlangsung dalam masyarakat merupakan perpaduan dari masing-masing kepribadian setiap orang, baik itu yang berbentuk positif maupun hal yang bersifat negatif. Pengaruh lingkungan masyarakat terhadap anak ada yang bersifat positif dan ada yang bersifat negatif. Dikatakan berpengaruh positif apabila pengaruh tersebut membawa dampak yang baik bagi perkembangan jiwa anak ke arah hal-hal yang positif sedangkan dikatakan berpengaruh negatif apabila dapat mempengaruhi jiwa anak untuk berbuat hal-hal negatif yang mengarah pada perbuatan yang tidak dapat diterima oleh masyarakat. Terkait dengan pengaruh negatif lingkungan terhadap perkembangan jiwa seorang anak, maka peran orang tua sangatlah dibutuhkan untuk mengawasi, mengarahkan dan mengendalikan anak agar tidak terpengaruh dampak negatif dari lingkungan.

Tidak dapat dipungkiri bahwa anak sejak dini membutuhkan pembinaan akhlak agar nantinya tidak terseret arus yang menyesatkan perbuatan anak.

Dengan didirikannya Taman Pendidikan al-Qur’an al-Qashash di Kelurahan Lamekongga Kecamatan Wundulako Kabupaten Kolaka, memberi peluang kepada orang tua untuk memasukkan anak-anaknya untuk mengikuti serta mendalami pendidikan Islam khususnya dalam rangka membmbing akhlak anak, selain pendidikan yang telah diberikan dalam keluarga dan sekolah. Para orang tua mempunyai harapan yang besar pada TPQ untuk dapat mendidik anak-anaknya dengan *akhlak al-karimah* (akhlak yang baik), sehingga dapat dijadikan bekal bagi mereka dalam menjalani kehidupan di masa mendatang. Para orang tua berharap anak-anak mereka dalam kehidupan sehari-hari berperilaku sesuai dengan ajaran agama.

Berdasarkan pengamatan dan data sementara yang dilaksanakan pada akhir tahun 2013 terlihat bahwa anak-anak yang mengikuti pendidikan di Taman Pendidikan al-Qur’an al-Qashash memiliki perbedaan dengan anak-anak yang tidak mengikuti pendidikan ditempat tersebut. Dalam perilaku sehari-hari anak-anak yang belajar di TPQ tersebut lebih mengarah kepada hal yang baik dan sopan. Kemudian anak yang belajar di Taman Pendidikan al-Qashash memiliki pengetahuan agama yang lebih baik dibanding anak yang tidak mengikuti TPQ al-Qashash. Oleh karena itu dipandang perlu untuk mengadakan penelitian tentang peran Taman Pendidikan al-Qur’an dalam memberikan bimbingan akhlak anak.

Dari hasil pengamatan yang dilakukan disekitar TPQ, maka peneliti akan melakukan penelitian di Taman Pendidikan al-Qur’an al-Qashash Kelurahan Lamekongga Kecamatan Wundulako Kabupaten Kolaka.

1. **Rumusan masalah.**

Dari latar belakang diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagaimanakah peranan TPQ al-Qashash Kelurahan Lamekongga Kecamatan Wundulako Kabupaten Kolaka dalam memberikan bimbingan akhlaq santri?
2. Apa sajakah faktor-faktor pendukung dan penghambat dalam melaksanakan bimbingan akhlaq santri di TPQ al-Qashash Kelurahan Lamekongga Kecamatan Wundulako Kabupaten Kolaka?
3. **Tujuan dan Manfaat Penelitian**
4. **Tujuan Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan dengan tujuan untuk :

1. Mengetahui bagaimana peranan TPQ al-Qashash dalam memberikan bimbingan akhlaq bagi santri di Kelurahan Lamekongga Kecamatan Wundulako Kabupaten Kolaka.
2. Mengetahui faktor–faktor yang menjadi pendorong dan penghambat dalam memberikan bimbingan akhlaq santri di TPQ al-Qashash Kelurahan Lamekongga Kecamatan Wundulako Kabupaten Kolaka.
3. **Manfaat Penelitian.**

Manfaat yang diharapkan dapat diambil dari penelitian ini adalah :

1. Sebagai sumber referensi tambahan bagi seluruh TPQ terutama bagi TPQ al-Qashash agar lebih meningkatkan kualitas dan kegiatan-kegiatan di TPQ tersebut.
2. Sebagai sumber informasi bagi para orang tua agar lebih memusatkan perhatian dan dukungannya terhadap penyelengaaran kegiatan di TPQ sebagai sumber pembelajaran akhlaq bagi anak terutama dalam berprilaku.
3. **Definisi Operasional**

Untuk lebih jelas dan terarahnya pembahasan dalam penelitian yang berjudul “Peranan Taman Pendidikan al-Qur’an (TPQ) al-Qashash Dalam Memberikan Bimbingan Akhlak Santri Di Kelurahan Lamekongga Kecamatan Wundulako Kabupaten Kolaka”, maka peneliti akan membahas beberapa hal yang terdapat pada judul yakni sebagai berikut :

1. **Taman Pendidikan al-Qur’an**

Taman Pendidikan al-Qur’an (TPQ) adalah lembaga pendidikan nonformal yang merupakan lembaga pendidikan baca al-Qur’an untuk usia SD (6-12 tahun). Lembaga ini penyelenggaraannya ditangani oleh masyarakat Islam yang ada di wilayah tersebut.

1. **Bimbingan Akhlak**

Bimbingan akhlak adalah kegiatan yang dilakukan dalam mewujudkan sifat seseorang yang tertanam dalam jiwa yang mendorongnya untuk melakukan atau menimbulkan bermacam-macam kegiatan yang bernilai baik. Tujuan diberikan bimbingan akhlak bagi anak/santri adalah agar dapat menciptakan kepribadian yang Islami dalam jiwanya serta dapat membiasakannya hidup secara Islami.

Untuk lebih memahami pengertian akhlak tersebut, maka peneliti membagi akhlak itu ada 2 yaitu :

1. Akhlak mahmudah (akhlak mulia) adalah pola prilaku seseorang yang senantiasa dilandasi oleh nilai-nilai iman, islam dan ikhsan.
2. Akhlak mazmumah (akhlak buru) adalah cerminan perilaku seseorang yang buruk, kasar, tidak sopan dan jauh dari perintah al-Qur’an.

Melalui lembaga seperti Taman Pendidikan al-Qur’an maka kegiatan bimbingan akhlak akan mudah terlaksana dan langsung mengarah kepada sasarannya yaitu anak-anak yang masih dalam tahap perkembangan.

1. Fitriahmiku, *Hadits Tentang Akhlak Mulia* (online) <http://fitrirahmiku.blogspot.com/2013/04/makalah-pai-pengertian-akhlak-dan.html>. (Diakses 5 Juni 2014). [↑](#footnote-ref-1)
2. Hamzah Yakub, *Tingkat Ketengah dan Kebahagiaan Mukmin,* Cet II, (Surabaya : Bina Ilmu, 1980), h. 27 [↑](#footnote-ref-2)
3. Abu Ahmadi, Ilmu Sosial Dasar, Cet IV (Jakarta: PT Asdi Mahasatya, 2003), h. 96. [↑](#footnote-ref-3)
4. Ibid, h 97 [↑](#footnote-ref-4)